

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENENTUKAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT CHRISTA JAYA PERDANA DI KOTA KUPANG TAHUN 2012-2014**

**Jacob Abolladaka**

*Pendidikan Ekonomi, FKIP-Undana Kupang-NTT  
jack\_abolladaka@yahoo.com*

### **Abstrak**

Pihak-pihak terkait dapat menggunakan kondisi keuangan bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank pada PT. BPR Christa Jaya Perdana berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 dengan menggunakan lima (5) alat analisis yaitu *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return of Assets*, *Return of Equity*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan PT. BPR Christa Jaya Perdana tahun 2012-2014. Hasil analisis data dengan menggunakan lima (5) alat rasio diketahui bahwa perhitungan *Cash Ratio*, *Return of Assets*, *Return of Equity*, dan *Capital Adequacy Ratio* berada di atas standar PBI dan dinyatakan sehat. Sedangkan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* diketahui berada di bawah standar PBI dan dinyatakan tidak sehat dengan rata-rata sebesar 72,62%.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima Simpanan, Giro, Tabungan dan Deposito. Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank.

Kontribusi pendapatan bunga kredit di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas perkreditan sangat besar di lembaga perbankan. Meskipun demikian harus diingat bahwa selain memberikan kontribusi pendapatan bunga tertinggi bagi pendapatan bank, risiko yang ditimbulkan oleh perkreditan juga sangat tinggi. Oleh karena itu penyajian secara akurat dan berkala tentang perkreditan menjadi sangat penting bagi bank untuk memantau setiap kualitas kredit yang diberikan.

Aktivitas utama PT. BPR Christa Jaya Perdana sesuai dengan UU Perbankan No.10 Tahun 1998 dan sesuai tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Bank adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat antara lain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat.

Sebagai salah satu lembaga perbankan resmi yang berkomitmen untuk memajukan perekonomian masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Kota Kupang pada sektor perdagangan, pertanian, jasa angkutan dan sektor lainnya, PT. BPR Christa Jaya Perdana yang mulai beroperasi pada tanggal 23 Desember 2008 ini telah berhasil menghimpun dana pihak ketiga selama tahun 2012-2014 (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Data Keuangan BPR Christa Jaya Perdana Berdasarkan Produk Yang Diberikan

Jenis Produk	2012 (Rp)	Jmlh Nasabah	%	2013 (Rp)	Jmlh Nasabah	%	2014 (Rp)	Jmlh Nasabah	%
Tabungan	5.357.180	715	89,60	5.961.535	990	89,70	7.635.666	1.372	90,60
Deposito	18.518.100	83	10,40	35.787.258	114	10,30	55.982.842	143	9,40
Jumlah	23.875.280	798	100	41.748.793	1104	100	63.618.508	1515	100

Sumber Data: Data Olahan & Laporan Keuangan Tahunan 2012-2014 (Dalam Ribuan)

Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Untuk mengetahui keberhasilan Bank Perkreditan Rakyat perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan bank secara menyeluruh. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Tidak hanya itu, di dalam pengelolaan perbankan dibutuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga BPR akan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan kepada para nasabahnya.

## METODE

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan PT. BPR Christa Jaya Perdana tahun 2014-2014. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan formula keuangan khususnya rasio *Cash Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Return Of Assets*, *Return Of Equity*, dan *Capital Adequacy Ratio*.

## Analisis Rasio Likuiditas

Rasio modal kerja atau likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) ada beberapa ratio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

### 1. *Cash Ratio* (CR)

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir,2002:224). Ratio ini menunjukkan kemampuan bank

untuk membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki bank tersebut. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Jumlah asset lancar}}{\text{Jumlah hutang lancar}} \times 100\%$$

## **2. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## **Analisis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Adapun perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Return of Assets (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **2. Return of Equity (ROE)**

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan rata-rata modal. Rasio ini merupakan indicator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal}} \times 100\%$$

## **Analisis Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Adapun perhitungan rasio tersebut adalah **Capital Adequacy Ratio (CAR)**. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Modal Bank Menurut Resiko Kredit}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Rasio ini diukur dengan menggunakan dua perhitungan, yaitu Cash Ratio (CR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). CR ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki bank tersebut. Besarnya Cash Ratio pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa PT. BPR Christa Jaya Perdana mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Tahun 2012 di dapat persentase Cash Ratio sebesar 27,6%, yang berarti bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,276. Tahun 2013 persentase Cash Ratio sebesar 31,7%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,317. Dan pada tahun 2014 persentase Cash Ratio sebesar 46% yang berarti bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,46. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai Cash Ratio selama tahun 2012-2014 dengan rata-rata 35%, yang berarti bahwa Cash Ratio PT. BPR Christa Jaya Perdana masuk dalam kategori sehat.

LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR PT. BPR Christa Jaya Perdana mengalami penurunan. Rasio LDR di tahun 2012 adalah 77,69%. Pada tahun 2013 rasio LDR turun menjadi 75,40%, dan pada tahun 2014 rasio LDR sebesar 64,78%. Hal ini dikarenakan kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan penghimpunan dana pihak ketiga.

Tahun 2012 besarnya rasio LDR adalah 77,69%, yang berarti setiap Rp. 1 dana yang diterima bank akan diberikan kredit sebesar Rp. 0,776. Tahun 2013 rasio LDR sebesar 75,40% yang berarti bahwa setiap Rp.1 dana yang diterima bank akan diberikan kredit sebesar Rp. 0,754. Dan pada tahun 2014 rasio LDR sebesar 64,78% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 dana yang diterima akan diberikan kredit sebesar Rp. 0,6478. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai LDR dengan rata-rata sebesar 72,62%, yang berarti bahwa nilai LDR PT. BPR Christa Jaya Perdana selama tahun 2012-2014 masuk dalam kategori tidak sehat.

### Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Rasio ini diukur dengan dua perhitungan yaitu Return of Assets (ROA) dan Return of Equity (ROE). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Penelitian ini menemukan bahwa perhitungan ROA tahun 2012 sebesar 7,8%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,078. Tahun 2013 perhitungan ROA sebesar 5,85% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,0585. Dan pada tahun 2014 perhitungan rasio ROA PT. BPR Christa Jaya Perdana sebesar 6,26% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 aktiva dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,0626. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai ROA dengan rata-rata sebesar 6,63%. Hal ini berarti bahwa nilai ROA pada PT. BPR Christa Jaya Perdana tahun 2012-2014 masuk dalam kategori sehat.

Rasio ROE merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Pada tahun 2012 nilai ROE sebesar 49,23% yang berarti setiap Rp. 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,4923. Tahun 2013 nilai ROE sebesar 33% yang artinya bahwa setiap Rp. 1 modal dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,33. Dan pada tahun 2014 nilai ROE sebesar 25% yang berarti setiap Rp. 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,25. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai ROE dengan rata-rata sebesar 35,7%. Hal ini berarti bahwa nilai ROE pada PT. BPR Christa Jaya Perdana tahun 2012-2014 masuk dalam kategori sehat.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini diukur dengan perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Penelitian ini menemukan bahwa nilai CAR pada tahun 2012 sebesar 20,08, yang artinya setiap Rp. 1 ATMR dijamin dengan Rp. 0,2008 modal bank. Pada tahun 2013 nilai CAR sebesar 19,94% yang berarti setiap Rp.1 ATMR dijamin dengan Rp. 0,1994 modal bank. Tahun 2014 nilai rasio CAR sebesar 18,44% yang berarti setiap Rp. 1 ATMR dijamin dengan Rp. 0,1844. Dari hasil perhitungan, didapat nilai CAR dengan rata-rata sebesar 19,49% yang berarti bahwa PT BPR Christa Jaya Perdana telah memenuhi syarat rasio kecukupan modal yaitu melebihi persyaratan lebih dari 8,0 %. Dari segi kecukupan modal, PT BPR Christa Jaya Perdana dikategorikan sebagai BPR yang sehat dan dinyatakan mampu untuk menunjang kredit yang diberikan.

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menurut PBI No: 6/10PBI/2004

Rasio	Standar BI	Rata-rata	Tahun			Keterangan
			2012	2013	2014	
Cash Ratio	> 3%	35%	27,6%	31,7%	46%	Sehat
LDR	85%-100%	72,62%	77,69%	75,40%	64,78%	TidakSehat
ROA	0,25%-1,25%	6,63%	7,8%	5,85%	6,26%	Sehat
ROE	5%-12,5%	35,7%	49,23%	33%	25%	Sehat
CAR	> 8%	19,49%	20,08%	19,94%	18,44%	Sehat

Dari hasil perhitungan di atas, maka tingkat kesehatan keuangan PT. BPR Christa Jaya Perdana menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel tersebut ditemukan bahwa perhitungan rata-rata selama tiga periode untuk empat rasio yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Capital Adequacy Ratio* dinyatakan sehat. Hal ini berdasarkan di mana hasil rata-rata perhitungan rasio selama tiga tahun PT BPR Christa Jaya Perdana lebih tinggi dibandingkan dengan standar Bank Indonesia.

Kemudian dari data di atas perhitungan rata-rata selama tiga periode untuk satu rasio yaitu *Loan to Deposit Ratio* dinyatakan tidak sehat. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata perhitungan rasio selama tiga tahun PT. BPR Christa Jaya Perdana lebih rendah dibandingkan dengan standar Bank Indonesia.

## SIMPULAN

1. Perhitungan *Cash Ratio* secara rata-rata selama tiga periode diketahui berada di atas standar kesehatan Bank Indonesia yang berarti PT. BPR Christa Jaya Perdana dikatakan sehat dari sisi *Cash Ratio* dengan rata-rata sebesar 35%.
2. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* secara rata-rata selama tiga periode diketahui masih di bawah standar Bank Indonesia yang berarti PT. BPR Christa Jaya Perdana dikatakan tidak sehat dari sisi *Loan to Deposit Ratio* dengan rata-rata sebesar 72,62%.
3. Perhitungan *Return of Assets* secara rata-rata selama tiga periode diketahui berada di atas standar Bank Indonesia yang berarti PT. BPR Christa Jaya Perdana dikatakan sehat dari sisi *Return of Assets* dengan rata-rata sebesar 6,63%.
4. Perhitungan *Return of Equity* secara rata-rata selama tiga periode diketahui berada di atas standar Bank Indonesia yang berarti PT. BPR Christa Jaya Perdana dikatakan sehat dari sisi *Return of Equity* dengan rata-rata sebesar 35,7%.
5. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* secara rata-rata selama tiga periode diketahui berada di atas standar Bank Indonesia yang berarti PT. BPR Christa Jaya Perdana dikatakan sehat dari sisi *Capital Adequacy Ratio* dengan rata-rata sebesar 19,49%.

Beberapa saran yang dapat diajukan terkait dengan temuan ini adalah:

1. Untuk *Cash Ratio* diharapkan PT. BPR Christa Jaya Perdana lebih meningkatkan jumlah aset mereka agar dapat menjaga dana pihak ketiga yang terdiri dari Tabungan, Simpanan Berjangka dan Giro sehingga memperkecil risiko kehilangan.
2. PT. BPR Christa Jaya Perdana perlu meningkatkan kinerjanya untuk mencapai *Loan to Deposit Ratio* hingga mencapai 85% ke atas agar dapat dikategorikan sehat sesuai standar BI Nomor: 6/10/PBI/2004.
3. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* juga dibarengi dengan peningkatan pemberian kredit terutama pada usaha mikro dan usaha kecil karena mengingat kredit merupakan sumber pendapatan bank yang utama.
4. PT. BPR Christa Jaya Perdana lebih meningkatkan kinerjanya untuk tahun-tahun ke depan karena mengingat persaingan industri perbankan lebih ketat.

5. Diharapkan kredit yang dikelola dan diberikan lebih tepat sasaran terutama pada usaha mikro dan usaha kecil sehingga pembangunan dapat dirasakan dampaknya bagi masyarakat kecil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Irham Fahmi, S.E.,M.Si. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Lukman, Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta
- Munawir, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, Toto. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPMi. Jakarta.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan, Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Taswan, S.E, M.Si, 2005. *Akuntansi Perbankan*, Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Taswan, S.E., M.Si. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang - Undang Bank No.10 Tahun 2001*
- Undang–Undang Bank No. 10 Tahun 2002*
- UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992*